

CITRAAN DALAM KUMPULAN CERPEN *YANG BERTAHAN DAN BINASA PERLAHAN* KARYA OKKY MADASARI: KAJIAN STILISTIKA

Amdah, Dahri Dahlan, Ian Wahyuni

Program Studi Saastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

email: amdahelchrysan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk citraan dan fungsi citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Penelitian ini menarik karena dalam kumpulan cerpen ini terdapat citraan dan fungsi citraan yang beragam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah beberapa judul cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Langkah-langkah analisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari terdiri dari citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan rabaan, dan citraan penciuman. Selain itu, ditemukan citraan lain di luar teori yang digunakan yaitu citraan intelektual. Citraan yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu citraan gerak, dan citraan yang jarang ditemukan ialah citraan penciuman. Fungsi citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari terdiri dari memperjelas gambaran, menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan, membangkitkan suasana khusus, dan membangkitkan intelektualitas pembaca. Pemakaian diksi/pilihan kata yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari meliputi kata denotasi, kata sapaan, kata konkret, dan kata vulgar. Selain itu, terdapat nilai moral yang dapat diterapkan dalam masyarakat, yaitu moral kemanusiaan, moral pergaulan, dan moral keagamaan.

Kata kunci: cerpen, citraan, stilistika

ABSTRACT

This research is intended to describe forms of imagery and image function that exists in short story that survives and perishes slowly by Okky Madasari. The research is interesting because it's deep this collection of short stories conveys diverse flavor and citations. The method used is qualitative descriptive. That data source used are several short stories found in the collection short stories survived and slowly perished by Okky Madasari. Data-collection techniques using read-and-note

techniques. Data analysis techniques using the collecting method. Analysis steps use data reduction techniques, data presentation, and deduction drawing. Research has concluded that a form of chicaness exists within a collection of short stories that survived and slowly perished by Okky Madasari consists of sight, auditory flavor, gestures, feelingrabaan, and scent fondness. Moreover, it was found that other outside theories of intellectual flavor were used. The most dominant flavor in this study is gestures, and rarely found fondness is smell. The citations function it's in a collection of short stories that survive and slowly perish Okky Madasari's work consists of illuminating images, reviving images in mind and sensing, stimulating a special atmosphere, and appealing to the intellect of the reader. Use diction/choice of words found in the already pen book the slow endurance and perish by Okky Madasari included denconnotations, adjective words, concrete words, and vulgarity. Then too, there are applicable moral values in society, moral humanity, social morality, and religious morals.

Key words: *storytelling, sentiment, sticism*

A. PENDAHULUAN

Citraan memiliki peran penting dalam karya sastra. Selain memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami karya sastra, citraan juga merupakan gaya bahasa untuk memperindah penuturan atau penulisan. Ketepatan pemilihan bentuk citraan berarti pula ketepatan dalam gaya berbahasa.

Citraan yang digunakan dalam cerpen dapat dilihat dari pilihan kata yang mampu menghadirkan gambaran maksud penulis cerpen secara konkret. Cerpen memperlihatkan berbagai gambaran dengan mengangkat permasalahan yang terjadi di sekitar manusia. Gambaran-gambaran tersebut diperoleh melalui perwujudan kata-kata yang disusun oleh penulis. Hasil dari penggabungan dan pengolahan kata, ekspresi pemikiran, komunikasi rasa, dan estetika pengungkapan kepada pembaca sehingga menciptakan gambaran-gambaran yang konkret.

Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari adalah serangkaian kisah tentang pertarungan dan daya tahan manusia. Isi dalam kumpulan cerpen tersebut mempresentasikan fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dalam cerpen tersebut banyak pesan moral yang tersirat dan tersurat tetapi tidak terkesan menggurui.

Kumpulan cerpen yang diteliti adalah karya sastra yang ditulis oleh Okky Madasari asal Magetan, Jawa Timur. Dalam cerpen tersebut ditemukan berbagai jenis citraan, baik citraan penglihatan, pendengaran, gerak, rabaan, dan penciuman. Selain itu, pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* terdapat fungsi citraan untuk memperjelas dan menghidupkan gambaran mengenai realitas dalam pikiran pembaca, menimbulkan suasana khusus, dan membangkitkan intelektualitas pembaca.

Penelitian citraan dalam cerpen penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai sarana penafsiran. Citraan memakai kata-kata yang mengacu pada kata seperti melihat, mendengar, meraba, wangi, berlari, dan lain-lain. Hal tersebut mampu membangun gambaran seolah tampak lebih nyata. Citraan mampu membangkitkan kesan atau gambaran terhadap suatu objek, dengan cara pengungkapan yang demikian, sesuatu yang abstrak menjadi konkret dan mudah dibayangkan (Nurgiyantoro, 2018:276).

Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dari segi bentuk citraan dan fungsinya menggunakan pendekatan stilistika. Alasan penelitian berdasarkan bentuk dan fungsi citraan karena bentuk citraan yang ada dalam cerpen ini beragam. Citraan dan fungsi citraan juga dapat menggambarkan suasana cerita menjadi lebih hidup dalam pikiran pembaca. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari melalui kajian stilistika.

B. LANDASAN TEORI

1. Stilistika

Menurut Simpson (dalam Nurgiyantoro, 2014:76) kajian stilistika pada hakikatnya adalah aktivitas mengeksplorasi bahasa terutama mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa. Hasil kajian stile akan memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan wawasan kita terhadap bahasa dan penggunaan bahasa dalam suatu teks (sastra). Kajian stile membawa ke pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa dapat dikreasikan dan didayakan sedemikian rupa, mungkin lewat penyimpangan, pengulangan, penekanan, dan penciptaan ungkapan baru yang semuanya membuat komunikasi bahasa menjadi lebih segar dan efektif.

Analisis stilistika biasanya dimaksudkan untuk menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya Leech & Short; Werren & Wellek (dalam Nurgiyantoro, 2014:75). Penjelasan fungsi artistik, fungsi keindahan, bentuk-bentuk kebahasaan tertentu dalam sebuah teks. Dengan kata lain, kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi. Hal ini dapat dipandang sebagai bagian terpenting dalam analisis bahasa sebuah teks dengan pendekatan stilistika.

2. Citraan

Menurut Nurgiyantoro (dalam Hermawan, 2017:17) Citraan (*Imagery*) berasal dari bahasa Latin *imago (imagine)* dan bentuk verbalnya *imitari (to imitate)*, citraan merupakan penggambaran secara konkret sesuatu yang sebenarnya abstrak. Melalui ungkapan-ungkapan bahasa tertentu yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen, indra seakan ikut terangsang-terbangkitkan seolah-olah ikut melihat atau mendengar apa yang diceritakan dalam kumpulan cerpen tersebut. Penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indra yang demikian dalam kumpulan cerpen tersebut sebagai citraan.

Lewat penggunaan bentuk-bentuk citraan, sesuatu yang dituturkan menjadi lebih konkret, mudah dibayangkan, mudah diimajinasikan, dan menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan bentuk-bentuk citraan pada hakikatnya merupakan upaya pengarang untuk memfasilitasi pembaca agar lebih mudah menangkap muatan makna dari sesuatu yang disampaikan (Nurgiyantoro

2017:276).

3. Jenis – Jenis Citraan

Nurgiyantoro membagi citraan menjadi lima jenis yakni: (1) citraan penglihatan (*visual*), (2) citraan pendengaran (*audiotoris*), (3) citraan gerakan (*kinestetik*), citraan rabaan (*taktil termal*), dan (5) citraan penciuman (*alfaktori*).

a. Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*)

Citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengongkretan objek yang dapat dilihat secara visual. Jadi, objek visual adalah objek yang tampak seperti meja, kursi, jendela, pintu, dan lain-lain. Lewat penuturan yang sengaja dikreasikan dengan cara tertentu, benda-benda yang secara alamiah kasat mata tersebut dapat dilihat secara mental lewat rongga imajinasi, lewat pengimajian (istilah Efendi) walau secara faktual benda-benda tersebut tidak ada di sekitar pembaca. Benda-benda tersebut lengkap dengan spesifikasi rinciannya merupakan objek penglihatan imajinatif yang sengaja dibangkitkan oleh penulis (Nurgiyantoro, 2014:279).

b. Citraan Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Citraan pendengaran terkait usaha pengongkretan bunyi-bunyi tertentu, baik yang ditunjukkan lewat deskripsi verbal maupun tiruan bunyi, sehingga seolah-olah pembaca dapat mendengar bunyi-bunyi itu walau hanya secara mental lewat rongga imajinasi. Lewat penuturan yang sengaja dikreasikan dengan cara tertentu, bunyi-bunyi tertentu yang secara alamiah dapat didengar, menjadi dapat terdengar lewat pengimajian pembaca. Pembangkitan bunyi-bunyi alamiah tertentu lewat penataan kata-kata tertentu dapat memberikan efek pengongkretan dan alamiah sehingga penuturan terlihat lebih teliti dan meyakinkan (Nurgiyantoro, 2014:281).

c. Citraan Gerakan (*Kinesthetic Imagery*)

Citraan gerak (*kinestetik*) adalah citraan yang terkait dengan pengongkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Hal itu mirip dengan visual yang juga terkait dengan penglihatan. Namun, dalam citraan gerak objek yang dibangkitkan untuk dilihat adalah suatu aktivitas, gerak motorik, bukan objek diam. Lewat penggunaan kata-kata yang menyaran pada suatu aktivitas, lewat kekuatan imajinasinya, pembaca (seolah-olah) juga dapat melihat aktivitas yang dilukiskan. Penghadiran berbagai aktivitas baik yang dilakukan oleh manusia maupun oleh makhluk atau hal-hal lain lewat penataan kata-kata tertentu secara tepat dapat mengongkretkan dan menghidupkan penuturan sehingga terlihat lebih teliti dan meyakinkan (Nurgiyantoro, 2014:282).

d. Citraan Rabaan (*Tactile Termal Imagery*)

Citraan yang ditimbulkan melalui perabaan disebut citraan perabaan. Dalam fiksi, citraan perabaan kadang dipakai untuk melukiskan keadaan emosional tokoh. Biasanya citraan perabaan digunakan untuk lebih menghidupkan imaji pembaca dalam memahami isi cerpen sehingga timbul efek estetis Al-Ma'ruf (dalam Hermawan, 2018:19).

e. Citraan Penciuman (*alfaktori*)

Pradopo (dalam Hermawan, 2018:20) menjelaskan bahwa citraan penciuman lebih bisa menghidupkan imaji pembaca dengan indra penciuman pembaca. Dalam hal ini pembaca tidak berarti mencium bau sesuatu, melainkan seorang pembaca telah terbawa oleh imaji pengarang yang sedang mencium sesuatu yang digambarkan melalui bahasa kiasan.

4. Fungsi Citraan

Nurgiyantoro (dalam Kusumawardhani, 2020:73) mengungkapkan citraan berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi pembaca untuk membayangkan, merasakan, dan menangkap pesan yang ingin disampaikan pengarang. Nurgiyantoro juga mengemukakan bahwa pengimajian adalah penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat. Kekonkretan dan kecermatan makna-makna itu menggugah kekonkretan dan kecermatan penglihatan atau pendengaran imajian pembaca.

Menurut Pradopo (dalam Ade Akbar.dkk, 2019:62) menjelaskan bahwa citraan memiliki empat fungsi meliputi (1) untuk memperjelas gambaran, (2) untuk menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan, (3) membangkitkan suasana khusus, dan (4) membangkitkan intelektualitas pembaca. Dari uraian tersebut dapat dikatakan citraan memiliki fungsi untuk mengongkretkan sehingga memberikan kemudahan tersendiri untuk pembaca. Dalam hal ini mengongkretkan bukan berarti benar-benar nyata dilihat, didengar oleh mata dan telinga tetapi benar-benar nyata di sini maksudnya lewat rongga imajinasi jadi seolah-olah mengongkretkan.

5. Cerpen

Cerpen ialah karangan pendek yang berbentuk prosa. Dalam cerpen dikisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan Kosasih dkk (dalam Marwana, 2015:9).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kepustakaan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari kajian stilistika. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Langkah-langkah analisis terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Bentuk Citraan

Berdasarkan buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* yang disajikan dalam penyajian data, ditemukan bentuk-bentuk citraan, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerakan, citraan rabaan, dan citraan

penciuman.

a. Citraan Penglihatan (*Visual Imagery*)

Citraan penglihatan memberikan rangsangan kepada indra penglihatan pembaca/pendengar untuk membangkitkan imajinasinya sehingga pembaca seolah-olah melihat sesuatu yang dideskripsikan oleh pengarang. Berikut penggunaan citraan penglihatan dalam buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*.

(2) Aku **melihat** mereka dari teras di lantai atas. Sepasang suami-istri yang masih muda, dengan anak kecil yang putih dan montok (Sarap;2).

Data (2) menunjukkan citraan penglihatan berupa objek manusia. Pengarang menggambarkan sosok sepasang suami istri yang masih muda dan anak kecil yang putih dan montok. Kata *melihat* menunjukkan citraan penglihatan yang berkaitan dengan indra mata. Pendeskripsian tersebut membuat pembaca seolah-olah melihat sepasang suami istri dan anak kecil tersebut.

b. Citraan Pendengaran (*Auditory Imagery*)

Citraan pendengaran memberikan rangsangan kepada indra pendengaran pembaca/pendengar dengan mengimajinasikan suasana yang dibangun oleh pengarang dalam buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Berikut penggunaan citraan pendengaran dalam buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*:

(18) Aku hanya mengenal suaranya. Aku bisa **mendengar** dengan baik dari dalam sini semua hal yang dikatakannya, entah sambil berbisik atau berteriak (Janin;18).

Data (18) menunjukkan citraan pendengaran. Kutipan tersebut menggambarkan sosok janin yang merekam semua hal yang dikatakan ibunya, sehingga ia sangat mengenal suara ibunya. Kata *Mendengar* dalam (KBBI V) merupakan aktivitas menangkap suara (bunyi) dengan telinga, sehingga kata *mendengar* masuk dalam kategori citraan pendengaran.

c. Citraan Gerakan (*Kinesthetic Imagery*)

Citraan gerakan melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya. Citraan gerak dapat melukiskan sesuatu menjadi terasa hidup dan lebih dinamis sehingga mudah membangkitkan imaji pembaca/pendengar. Berikut penggunaan citraan gerakan pada buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*:

(46) Aku sekuat tenaga bertahan, **mencengkram** dinding itu erat, **menahan** agar diriku tak jatuh. Aku tak tahu bahwa memang itu yang diinginkan Ibuku saat itu. Agar aku jatuh, luruh, lalu mengalir deras lewat liang-liang yang dalam, yang entah kemana muaranya. Untuk itulah ia **mengguncang** tubuhnya sendiri. **Berlari, melompat, diurut** dan **dipuntir** dengan kedua tangannya sendiri (Janin;46).

Data (46) menunjukkan adanya citraan gerak. Dengan membaca kata

mencengkram, menahan, mengguncang, berlari, melompat, diurut, dan dipuntir, penggambaran detail mengenai gerakan tersebut membuat pembaca seolah-olah dapat melihat gerakan-gerakan yang dilakukan oleh janin. Kata tersebut juga masuk ke dalam kelas kata kerja (verba) karena menggambarkan suatu aktifitas gerak.

d. Citraan Rabaan (*Tactile Termal Imagery*)

Citraan rabaan dapat merangsang indra peraba (kulit) pembaca/pendengar seolah-olah dapat meraba sesuatu yang di deskripsikan pengarang dalam buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Berikut penggunaan citraan rabaan pada buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*:

(87) Kadang aku juga mengenalnya lewat sentuhan. Saat ia sedang berbaik hati **mengelus** perutnya, sehingga aku bisa merasakan belaiannya. (Janin;89)

Data (89) menunjukkan citraan perabaan. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh janin yang sedang merasakan belaian dari ibunya. Kata *mengelus* dalam (KBBI V) merupakan aktivitas mengusap-usap dengan penuh kasih sayang. *Mengelus* juga aktivitas yang melibatkan indra perabaan yaitu menggunakan indra kulit. Dengan membaca kutipan tersebut, pembaca seolah-olah dapat merasakan sentuhan yang dilakukan tokoh Ibu dalam cerpen.

e. Citraan Penciuman (*Olfactory Imagery*)

Citraan penciuman digunakan pengarang untuk membangkitkan imaji pembaca dalam hal memperoleh pemahaman yang utuh atas teks yang dibacanya melalui indra penciumannya. Dalam hasil analisis citraan dalam buku kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*, ditemukan satu citraan penciuman yaitu dalam cerpen *Akad* dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*.

(96) Karena kehamilannya pula, Dahlia kerap **mencium bau bolu** yang sedang di panggang di dalam oven (Akad;97).

Data (97) menunjukkan citraan penciuman. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Dahlia yang kerap mencium bau bolu yang sedang dipanggang dalam oven. Kata *mencium* merupakan aktivitas yang berkaitan dengan citra penciuman melalui indra hidung. Dengan memahami kata-kata tersebut, pembaca seolah-olah dapat ikut merasakan aroma bau bolu yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Situmorang (dalam Hidayati, 2017;65) menjelaskan bahwa citraan penciuman adalah citraan yang berkaitan dengan indera penciuman atau pembauan.

2. Data Fungsi Citraan

Citraan memiliki empat fungsi meliputi (1) citraan untuk memperjelas gambaran, (2) menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan, (3) membangkitkan suasana khusus, dan (4) membangkitkan intelektualitas pembaca. Masing-masing dari indikator dijelaskan sebagai berikut.

a. Memperjelas Gambaran

Maulana (dalam Ade Akbar.dkk, 2019:73) menjelaskan bahwa gambaran adalah sesuatu yang tengah terjadi dan dibayangkan bentuknya dalam kepala. Pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* citraan untuk memperjelas gambaran terbagi menjadi dua, yakni memperjelas gambaran latar dan memperjelas gambaran karakter tokoh. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya fungsi citraan untuk memperjelas gambaran pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*.

1. Memperjelas Gambaran Latar

- (1) Sembilan bulan sembilan hari. Sepanjang waktu itu aku selalu menyesali keberadaanku di sini. sejak aku masih berupa titik terkecil yang melekat begitu saja di dinding-dinding ini. Saat itu aku sudah bisa merasakan **ruangan** ini tidak disiapkan untuk kehadiranku. Pengap, pekat, energi-energi yang selalu berwarna gelap (Janin; 1).

Data (1) menunjukkan fungsi citraan untuk memperjelas gambaran dinding-dinding dalam rahim yang menunjukkan latar tempat. Dalam kutipan ini, gambaran tempat yang dijelaskan ialah di dalam rahim, diperkuat dengan kalimat “Sembilan bulan sembilan hari” yang merupakan usia kandungan normal ibu hamil yang akan melahirkan. Kata *ruangan* juga termasuk dalam kelas kata keterangan (adverbia) karena mengacu pada keterangan tempat. Menurut Nurgiyantoro (dalam Hidayati,2017;68) latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Pengarang menggunakan citraan penglihatan untuk memberikan gambaran latar terjadinya peristiwa.

2. Memperjelas Gambaran Karakter Tokoh

- (4) Ibuku tak pernah lama-lama melotot. Baru saja aku berniat mencungkil bola matanya, ia akan cepat-cepat meredupkan mata. Dua bola mata yang tadi ingin kucungkil itu sekarang malah membelai-belaiku dengan lembut. **Wajahnya yang tadi garang dan menakutkan** sekarang menjadi **teduh memanjakan. Ibu sudah tak marah lagi** (Sarap;4).

Data (4) menunjukkan fungsi citraan untuk memperjelas gambaran karakter tokoh. Dengan menggunakan citraan penglihatan, pengarang menggambarkan karakter tokoh Ibu dalam cerpen sebagai seorang yang lemah lembut dan tidak pemaarah. Diperjelas dengan kalimat. “*Wajahnya yang tadi garang dan menakutkan sekarang menjadi teduh memanjakan. Ibu sudah tak marah lagi*”. Kalimat tersebut juga masuk ke dalam kelas kata sifat (adjektiva) karena memperjelas karakter tokoh Ibu.

b. Menghidupkan Gambaran dalam Pikiran dan Penginderaan

Melalui citraan, pengarang dapat mengusik indera pembaca dan menghidupkan gambaran yang ada dalam pikiran. Pengarang cerita fantasi memilih kata yang tepat agar dapat menghidupkan gambaran, menghasilkan bayangan imajinatif, dan berkesan dalam pikiran pembaca. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya fungsi citraan untuk menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan*

dan Binasa Perlahan.

- (7) Kami lakukan hal yang sama dengan kebahagiaan yang selalu berbeda setiap harinya. Kami jelajahi setiap sudut tubuh, kami lakukan cara-cara baru, yang membuat semua yang ada di sekitar kami menahan cemburu. **Pohon-pohon berbisik iri, angin berembus gelisah, dan langit menyuarakan rindu.** Mereka ingin juga merasakan apa yang tengah kami rasakan (Perempuan Pertama;7).

Data (7) menunjukkan fungsi citraan untuk membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan. Kutipan tersebut menggambarkan sepasang remaja yang penuh hasrat di telaga madu. *Pohon-pohon berbisik iri, angin berembus gelisah, dan langit menyuarakan rindu* yang merupakan benda mati yang bersikap layaknya manusia dan seolah-olah dapat hidup dalam imajinasi pembaca.

c. Membangkitkan Suasana Khusus

Aspek suasana menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik. Seperti suasana gembira, sedih, tragis, tegang, dan lain-lain. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya fungsi citraan untuk membangkitkan suasana khusus pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*.

- (14) Pandanganku hilang tersapu silau lampu. Aku memejamkan mata. Dingin merambat dari ujung kaki, naik ke atas hingga menggumpal jadi udara yang memenuhi dada. **Tubuhku menggigil. Bukan, aku bukan sedang ketakutan.** Sudah biasa jika udara menjelang subuh menjadi dingin seperti ini. wajar saja kalau aku bisa sampai menggigil begini (Dunia Ketiga Untukku;14).

Data (14) menunjukkan fungsi citraan untuk membangkitkan suasana ketakutan. Data tersebut menggambarkan seorang perempuan yang ingin bunuh diri di rel kereta api dan ia ketakutan saat akan menghadapi kematiannya. Penggunaan kata-kata tersebut dapat membangkitkan suasana ketakutan yang dirasakan oleh tokoh-tokohnya dan dapat dirasakan pula oleh pembaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rochmansyah (dalam Hidayati, 2017;69) bahwa aspek suasana menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik seperti suasana gembira, sedih, tragis, tegang, dan lain-lain.

d. Membangkitkan Intelektualitas Pembaca

Pengarang yang dapat membangkitkan intelektualitas pembaca melalui penggunaan citraan. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan adanya fungsi citraan untuk membangkitkan intelektualitas pembaca pada kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*.

- (16) Semuanya datang naik mobil. Yang datang bersama-sama biasanya menggunakan baju berwarna sama. Ada yang seragamnya **warna merah dan di punggungnya bergambar kepala sapi.** Ada juga memakai **kaus hijau yang ada gambar bintangnya.** Banyak juga yang datang dengan **baju kuning bergambar beringin.** Masih banyak warna-warna lain, ada putih, biru, atau kuning yang seperti kunir busuk (Partai Pengasih;16)).

Data (16) menunjukkan fungsi citraan untuk membangkitkan intelektualitas pembaca. Dengan kutipan tersebut, intelektual pembaca akan tergugah. Pembaca akan menggunakan intelektualnya untuk mengetahui nama-nama partai melalui warna dan gambar kaus-kaus yang dijelaskan oleh penulis atau pengarang. Hal tersebut dipertegas oleh Al-Ma'ruf (dalam Hidayati, 2017;69) bahwa pengarang dapat membangkitkan imajinasi pembaca melalui asosiasi-asosiasi logika dan pemikiran. Kalimat tersebut juga termasuk dalam kelas kata keterangan (adverbia) karena memberikan informasi nama partai melalui warna kaus dan gambar partai.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, mulai dari analisis bentuk citraan terlebih dahulu. Kemudian berlanjut menganalisis fungsi citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari menggunakan kajian stilistika. Penjelasan dimulai dari bentuk citraan yang terdiri dari citraan penglihatan, pendengaran, gerakan, rabaan, dan penciuman.

Selain terdapat bentuk citraan yang telah dijelaskan, adapun ditemukan citraan lain di luar teori yang digunakan yaitu citraan intelektual. Citraan intelektual adalah citraan yang dihasilkan dari asosiasi-asosiasi intelektual Hermawan (dalam Al-Ma'ruf, 2018:20). Dengan citraan intelektual pengarang bisa merangsang imajinasi pembaca dengan pola pikir dan logika dalam dirinya. Misalnya:

- a. *Ada yang seragamnya warna merah dan di punggungnya bergambar kepala sapi, kaus hijau yang ada gambar bintangnya, baju kuning bergambar beringin.*
- b. *Aku bertanya-tanya dimana bapakku, siapa pemilik kecebong-kecebong kecil yang masuk ke telur Ibuku ?*

Dengan membaca data di atas membuat intelektual pembaca tergugah. Pembaca akan menggunakan intelektualnya untuk mengetahui nama-nama partai melalui warna dan gambar kaus yang dijelaskan oleh penulis. Selain itu pembaca juga akan menggunakan logikanya untuk mengetahui siapakah ayah dari anak yang di kandung tersebut.

Terkait fungsi citraan dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*, pengarang mampu melukiskan peristiwa atau kejadian di dalam cerita berdasarkan keadaan sesungguhnya, misalnya fungsi memperjelas gambaran, menghidupkan gambaran, menimbulkan suasana khusus, dan fungsi membangkitkan intelektualitas pembaca.

Selain itu, gaya bahasa/stile yang digunakan oleh Okky Madasari dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* dilihat dari pemakaian kata/diksi yaitu menggunakan kata denotasi, kata sapaan, kata konkret, dan kata vulgar.

Kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari merupakan cerpen yang mengangkat kehidupan realis ke dalam cerita. Dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* terdapat nilai yang perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu : mengutamakan tingkah laku dalam bermasyarakat, memiliki jiwa pejuang yang tangguh, melaksanakan perannya sebagai anggota masyarakat, membela agama dan bertanggung jawab dalam keluarga.

Dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari

terdapat nilai moral yang dapat diterapkan, yaitu moral kemanusiaan yang berhubungan dengan masyarakat atau orang lain. Misalnya rasa kasih sayang Ibu terhadap anaknya. Moral pergaulan, dalam tokoh Ibu yang sangat ramah dan mudah bergaul dengan tetangga baru. Moral keagamaan, terdapat pada kemarahan seorang Bapak ketika ajaran Agamanya dihina.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bentuk citraan dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* terdiri atas bentuk citraan penglihatan, pendengaran, gerak, rabaan, dan penciuman. Selain itu ditemukan citraan lain di luar teori yang digunakan, yakni citraan intelektual yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari. fungsi citraan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari yaitu berupa fungsi untuk memperjelas gambaran yang terdiri dari memperjelas gambaran latar dan memperjelas gambaran karakter tokoh, fungsi untuk menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan, fungsi membangkitkan suasana khusus, dan fungsi untuk membangkitkan intelektualitas pembaca. Dalam kumpulan cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* selain terdapat bentuk dan fungsi citraan, terdapat pula nilai dan aspek moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Gaya bahasa/stile dalam cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* karya Okky Madasari dilihat dari pemakaian kata/diksi meliputi kata denotasi, kata sapaan, kata konkret, dan kata vulgar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan saran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan untuk pembelajaran tentang citraan yang dapat digunakan dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen, terutama dalam aspek bentuk dan fungsi citraan. Kemudian, menjadikan kumpulan cerpen ini sebagai bahan bacaan yang bagus serta mendidik untuk dibaca karena terdapat nilai moral yang dapat diterapkan dalam masyarakat khususnya direkomendasikan untuk pembaca usia remaja. Bagi peneliti lain diharapkan lebih memperhatikan penggunaan gaya bahasa khususnya citraan, sebagai sarana pengarang untuk mengungkapkan gagasannya. Dalam karya sastra, dengan hadirnya gaya bahasa berupa citraan, peneliti diharapkan dapat menikmati dan mengapresiasi karya sastra dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T. 2015. "Resepsi Sastra dan Penerapannya" dalam Jabrohim (editor). *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar, Ade.dkk. 2019. "Citraan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El shirazy dan Implementasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA" dalam jurnal BASTRA (Bahasa Sastra), Vol. 4 No. 1 (2019)<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=citraan+dalam+novel+cinta+suci+zahrana> (diunduh tanggal 9 Maret 2020)

- Heri, E. 2019. *Mengggas Sebuah Cerpen*. Jawa Tengah: ALPRIN.
- Hermawan, Satria Herwin. 2018. "Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak 90-an Versi Indonesia:Kajian Stilistika". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Tidak diterbitkan.
- Hidayati, Nurul dan Heri Suwignyo. 2017. "Citraan pada Novel *Fantasi Nataga the Littledragon* Karya Ugi Agustono" dalam jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya, Vol. 1 No. 1 (2017) <https://media.neliti.com/media/publications/56537-ID-none.pdf> (diunduh tanggal 9 Februari 2020)
- Iswani, dkk. 2017. "Analisis Citraan Puisi Anak dalam Majalah Bobo" dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI, Vol. 2 No. 1 (2017) <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/download/6965/3095> (diunduh tanggal 10 Maret 2020)
- Kusumawardhani, Octari Adelina.2020. "Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M. Aan Mansyur: Kajian Stilistika" <http://lib.unnes.ac.id/35198/> (diunduh tanggal 14 November 2020)
- Lusita, Khusnul. 2018. "Analisis Diksi, Bahasa Figuratif, dan Citraan serta Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Perempuan Yang Disunting Gelombang Karya Indra Tranggono" dalam jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 1 No.2 (2018) https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:Ukk2joF04jcJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabsu&u=%23%3DUkk2joF04jcJ (diunduh tanggal 15 Desember 2020)
- Madasari, Okky. 2017. "Okky Madasari". <https://okkymadasari.net/category/ebook> (diakses tanggal 2 Maret 2020)
- Madasari, Okky. 2017. *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marwana. 2015. "Analisis Cerpen Senyum Yang Kekal Karya Korrie Layun Rampan Ditinjau Dari Aspek Sosiologi Sastra". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Tidak diterbitkan.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Padmopuspito, Asia. 1993. "Teori Resepsi dan Penerapannya" https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/4803/1/teori_resepsi_dan_penerapannya.pdf&ved=2ahUKEwj1nOfYI9PtAhVxgtgFHVc6ACcQFjAEegQIDBAB&usg=AOvVaw1PZc6oxmZb36N8-AZmtQWq (di unduh tanggal 16 Desember 2020)
- Rahayu, Dwi Yayuk.2019. "Majas dalam Kumpulan Cerpen Himne Bunga- Bunga di Ladang Karya Clara Ng: Suatu Kajian Stilistika". Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Tidak diterbitkan.
- Redaksi, PM. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap Peribahasa, Majas, Puisi, Pantun, Kata Mutiara*. Depok: Pustaka Makmur
- Samhudi, Obi, dkk. 2017. "Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika" Vol.6

Ilmu Budaya

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya

e-ISSN 2549-7715 | Volume 6 | Nomor 3 | Juli 2022 | Hal: 1069-1081
Terakreditasi Sinta 4

No.12 (2017)
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/23107> (diunduh
tanggal 9 Maret 2020)

Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Jogjakarta: Saufa
Wijaya, A., Sulistyowati, E., & Rokhmansyah, A. (2021). Pandangan Dunia Pengarang
dalam Kumpulan Cerpen "Yang Bertahan dan Binasa Perlahan" Karya Okky
Masasari: Kajian Strukturalisme Genetik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa,
Sastra, Seni dan Budaya*, 5(4), 645-656. [http://e-
journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/2367](http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/2367) (di unduh
tanggal 16 Desember 2020)